

Praktik manajemen keuangan pada kinerja usaha mikro-kecil, dan perbedaan peran gender

Arinda Triagita^{ID}* & Emmelia Tan

Faculty of Economic and Business, Universitas Pelita Bangsa, Bekasi, Indonesia

Article Information:

Received 6/21/2025

Revised 7/17/2025

Accepted 7/23/2025

Online First 8/1/2025

Corresponding author:

Arinda Triagita

Email:

arindatriagita@gmail.com; emmelia.t

an@pelitabangsa.ac.id

Faculty of Economic and Business,
Universitas Pelita Bangsa, Bekasi,
Indonesia

Abstract

This study examines the impact of financial management practices, including working capital, financing, and budgeting, on the performance of Micro-Small Enterprises (MSEs), while testing for differences in gender roles within the research model. The study involved 143 MSEs in the food and beverage sector in Bekasi Regency, selected through purposive sampling. The results showed that financing and budgeting practices positively affected MSE performance, while working capital practices had no significant effect. Additionally, the empirical results revealed different gender roles in the relationship between financing and budgeting practices and performance. Specifically, female business owners had a positive impact on performance. This study contributes to the literature of financial management practices. Additionally, previous empirical studies have limitedly discussed the role of gender in MSEs' financial management practices in the food and beverage sector.

Jurnal Akuntansi dan Manajemen
Vol 22, No. 2, 167-186

Keywords: Working capital, financing, budgeting, gender, mses performance.



©2025 The Author(s). Published by Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta. This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. The terms on which this article has been published allow the posting of the Accepted Manuscript in a repository by the author(s) or with their consent.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji praktik manajemen keuangan meliputi : praktik modal kerja, pembiayaan, dan penganggaran, terhadap kinerja UMK, dengan menguji perbedaan peran gender dalam model penelitian. Penelitian ini melibatkan 143 pelaku UMK sektor makanan dan minuman di Kabupaten Bekasi yang dilakukan secara purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik pembiayaan dan praktik penganggaran berpengaruh positif terhadap kinerja UMK, sedangkan praktik modal kerja tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Selain itu, hasil empiris menjelaskan adanya perbedaan peran gender dalam hubungan praktik pembiayaan dan praktik penganggaran terhadap kinerja, dimana pada pelaku usaha perempuan hasilnya berkontribusi positif pada kinerja. Studi ini berkontribusi pada literatur manajemen keuangan praktis UMK. Sejauh ini masih sedikit studi penelitian empiris yang membahas peran gender pada praktik manajemen keuangan pada UMK di sektor makanan-minuman.

Kata Kunci: Modal Kerja, Pembiayaan, Penganggaran, Gender, Kinerja UMK

1. Pendahuluan

Usaha Mikro dan Kecil (UMK) memegang peranan penting dalam menopang perekonomian Indonesia. Data Kementerian Koperasi dan UMK (2024) menunjukkan bahwa sektor ini menyumbang sekitar 66% dari total produk domestik bruto (PDB) nasional dan mencakup lebih dari 97% dari total tenaga kerja. Jumlah pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah di Indonesia meningkat dari tahun 2018 hingga 2023. Di Kabupaten Bekasi sektor ini memegang peranan penting dalam mendukung perekonomian lokal, terutama karena posisinya yang strategis sebagai pusat industri dan perdagangan. Data Open Jabar (2024) memproyeksikan sebagian besar pelaku usaha di wilayah ini bergerak di sektor makanan dan minuman. Hal ini tidak lepas dari tingginya jumlah penduduk dan pekerja industri yang menciptakan permintaan besar terhadap kebutuhan konsumsi harian. Selain itu, usaha di bidang ini relatif lebih mudah dijalankan dengan modal yang tidak terlalu besar dan tidak memerlukan keahlian teknis yang kompleks, sehingga menjadi pilihan banyak masyarakat yang ingin memulai usaha. Namun, di balik kontribusinya yang besar, UMK di wilayah Kabupaten Bekasi ini masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal praktik manajemen keuangan. Kurangnya kemampuan dalam mengelola usaha dan keuangan menyebabkan kinerja keuangan serta pengelolaan bisnis menjadi tidak optimal, yang pada akhirnya dapat mengancam kelangsungan operasional usaha tersebut (Hidayah et al., 2023).

Praktik manajemen keuangan yang kurang optimal sering kali menjadi hambatan utama bagi kinerja usaha. Melalui kinerja inilah dapat dinilai apakah suatu bisnis berjalan dengan baik atau tidak, serta apakah operasionalnya sudah sejalan dengan target yang ingin dicapai. Pramestiningrum & Iramani (2020) menyatakan bahwa kinerja suatu usaha merupakan hasil dari kesesuaian antara peran dan tugas suatu usaha dalam mencapai tujuan usaha dalam jangka waktu tertentu. Kinerja bisnis dipengaruhi oleh sifat manajer seperti cara mereka melihat risiko, tanggung jawab, kerja keras, pengalaman bisnis, kepercayaan diri, dan sikap inovatif (Andriyani & Mulyanto, 2022).

Modal kerja menjadi salah satu hal yang cukup penting diperhatikan dalam operasional UMK, mencakup pengelolaan kas, piutang, dan persediaan. Efisiensi modal kerja memungkinkan UMK memenuhi kewajiban jangka pendek dan menjalankan kegiatan sehari-hari (Pernamasari & Purwaningsih, 2019). UMK yang mengelola kas serta piutang memiliki dampak positif terhadap tingkat profitabilitasnya (Edman Syarief et al., 2021). Namun, di sektor kuliner Kabupaten Bekasi,

masih banyak pelaku UMK yang masih mengalami kesulitan dalam mengelola modal kerja, terutama dalam mengatur arus kas.

Saat ini, hanya sekitar 46% usaha yang telah benar-benar memisahkan rekening dan catatan keuangan untuk bisnis dan keperluan pribadi mereka, hal ini berpotensi mengganggu kelancaran arus kas dan bahkan membahayakan keberlanjutan usaha tersebut (Neraca, 2024). Praktik pembiayaan juga menjadi tantangan besar bagi UMK, terutama dalam mendapatkan akses ke sumber pembiayaan yang memadai. Pembiayaan bertujuan untuk mencapai keseimbangan antara ekuitas dan pembiayaan utang untuk operasi dan ekspansi bisnis (Mang'ana et al., 2023). Berdasarkan penelitian Harjanto (2022), rata-rata struktur permodalan UMKM di Kabupaten Bekasi mencapai sekitar Rp63.028.035. Komposisi modal tersebut terdiri atas 36% berasal dari modal pribadi, 38% dari sumber lain, dan 26% dari pembiayaan pihak ketiga seperti perbankan. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM di wilayah tersebut lebih mengandalkan modal sendiri sebagai sumber utama dalam menjalankan usahanya. Lebih khususnya, keterbatasan literasi keuangan dengan persyaratan ketat dari lembaga keuangan formal sering kali menjadi penghalang bagi UMK untuk mendapatkan pembiayaan yang diperlukan. Selain itu, praktik penganggaran juga menjadi komponen kunci dalam memastikan praktik manajemen keuangan yang tepat sasaran dan mendukung pertumbuhan usaha. Penganggaran melibatkan proses evaluasi dan pengukuran kegiatan usaha yang dapat memberikan manfaat jangka panjang (Putri & Wafaretta, 2022). Penerapan manajemen keuangan yang baik, bersama dengan pengembangan kompetensi sumber daya manusia dan strategi pemasaran yang efektif, dapat berdampak positif pada kinerja UMK (Suindari & Juniariani, 2020).

Teori *Upper Echelon* menjelaskan adanya hubungan dari latar belakang karakteristik pribadi seperti gender dari manajer level atas atau dalam hal ini pemilik UMK atas pengambilan keputusan. Studi empiris dari Pandansari et al. (2024) menyampaikan peran *gender* dari pemilik usaha terbukti dapat memengaruhi cara dalam mengambil keputusan keuangan. Baik laki-laki maupun perempuan sama-sama mampu berpartisipasi dalam dunia usaha. Namun seiring berjalannya waktu, perempuan mulai lebih berperan aktif dalam kegiatan ekonomi yang bersifat produktif (Utami & Astakoni, 2020). Penelitian menunjukkan bahwa UMK yang dimiliki oleh perempuan sering menghadapi tantangan yang lebih besar dalam mengakses sumber daya, termasuk modal, pelatihan, dan dukungan teknologi. Norma sosial dan peran ganda dalam keluarga juga dapat mempengaruhi waktu dan energi yang dapat didedikasikan wanita untuk bisnis mereka (Nofriadi et al., 2024).

Berdasarkan pemaparan masalah yang ada, maka penelitian ini secara khusus menggabungkan tiga komponen praktik manajemen keuangan dengan meneliti perbedaan peran *gender* dalam hubungannya dengan kinerja UMK makanan dan minuman di wilayah perkotaan seperti Kabupaten Bekasi masih sangat terbatas. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan peran terhadap pengembangan kajian teori di bidang manajemen keuangan praktis bagi UMK.

2. Landasan teori dan hipotesis

Teori *Resources Based View* (RBV)

Menurut Barney, 1991 Teori *Resource-Based View* (RBV) adalah kunci untuk mencapai kinerja superior dan keunggulan kompetitif. Sumber daya yang memberikan keunggulan kompetitif harus memiliki atribut VRIN, yaitu bernilai (*valuable*), langka (*rare*), sulit ditiru (*inimitable*), dan tidak dapat digantikan (*non-substitutable*). Sumber daya internal, seperti kemampuan pengelolaan keuangan, pengetahuan finansial, dan praktik manajemen keuangan yang efektif,

dapat berkontribusi pada pembentukan daya saing yang signifikan (Rahmah & Peter, 2024). Berdasarkan perspektif *Resource Based View*, yang fokus pada kemampuan serta sumber daya yang dimiliki secara internal oleh perusahaan atau organisasi, keahlian dalam manajemen merupakan salah satu bentuk pengetahuan internal yang menjadi sumber daya strategis bagi UMK (Tan & Syahwildan, 2022). Penganggaran, pengelolaan modal kerja, dan pembiayaan adalah praktik strategis yang membantu pertumbuhan bisnis, memperkuat stabilitas keuangan, dan meningkatkan efisiensi operasional (Abanis et al., 2013). Keberhasilan bisnis UMK sangat dipengaruhi oleh manajer dan karyawan yang terlibat di dalamnya (Setyaningrum et al., 2023).

Menurut Damoah (2023), RBV berargumen bahwa suatu perusahaan terdiri dari kumpulan sumber daya berwujud dan tidak berwujud yang menentukan perilaku perusahaan dan hasil akhirnya. De Arroyabe et al. (2024) menyatakan bahwa keunggulan jangka panjang sebuah Usaha dalam menghadapi persaingan pasar tidak hanya ditentukan oleh satu atau dua aspek sumber daya, melainkan oleh perpaduan khas antara sumber daya dan kapabilitas internal mereka. Dengan mengintegrasikan keunggulan modal, pengetahuan, dan kompetensi organisasi UMK dapat membangun fondasi yang kuat untuk bertahan dan berkembang di pasar kompetitif. Perspektif RBV mendukung gagasan bahwa sumber daya individu seperti human dan financial capital serta sumber daya sosial seperti pengetahuan kewirausahaan dan role model berbeda pengaruhnya antara pengusaha perempuan dan laki-laki, khususnya dalam membentuk aspirasi pertumbuhan usaha mereka (Nyakudya et al., 2024).

Teori Upper Echelon (UET)

Teori *Upper Echelon* (UET) yang dicetuskan oleh Hambrick dan Mason pada tahun 1980-an, menyatakan bahwa hasil organisasi secara signifikan dipengaruhi oleh latar belakang pengalaman, nilai, dan proses kognitif para eksekutif puncaknya. Kerangka teoritis ini menekankan bahwa keputusan strategis bukan sekadar hasil dari data objektif atau faktor lingkungan; keputusan tersebut berakar dalam pada atribut individu dalam manajemen level atas (Whitler et al., 2021). Dengan demikian, karakteristik manajer termasuk demografi, pendidikan, gender, norma dan pengalaman pribadi berfungsi sebagai filter tempat informasi diproses, yang pada akhirnya membentuk pilihan strategis yang dibuat oleh organisasi (Derda, 2017). Kerangka ini sangat relevan ketika menelaah aspek pengelolaan modal kerja, strategi pembiayaan, dan perencanaan anggaran pada UMK, di mana latar belakang pimpinan berperan dalam menentukan arah kebijakan keuangan. Penelitian Tran & Pham (2020) menunjukkan bahwa *Gender* eksekutif memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan strategis. Dikutip dari Merdeka.com (2025) perempuan yang terlibat dalam UMK memiliki peran yang tidak hanya terbatas pada kontribusi ekonomi nasional, tetapi juga sangat penting dalam membangun komunitas yang berkelanjutan. Mereka kerap menjadi motor penggerak ekonomi di tingkat lokal, membuka peluang kerja baru, serta turut meningkatkan taraf hidup masyarakat sekitarnya. Selain itu, keikutsertaan mereka dalam proses pengambilan keputusan di lingkungannya mendorong terciptanya pembangunan yang lebih adil dan menyeluruh, karena mempertimbangkan kebutuhan berbagai kelompok dalam masyarakat.

Kinerja UMK

Kinerja bisnis dapat menentukan apakah bisnis itu baik atau buruk saat dijalankan dan apakah itu sesuai dengan tujuan bisnis atau tidak. Kinerja bisnis, atau hasil bisnis itu sendiri, dipengaruhi oleh banyak faktor yang mempengaruhi keberlanjutan bisnis. Kinerja keuangan mencerminkan performa perusahaan, yang meliputi capaian dalam aspek finansial seperti pendapatan, total biaya operasional, struktur utang, aset yang dimiliki, serta hasil dari investasi yang dilakukan (Wulandari et al., 2024). Sedangkan menurut Lia Ariani et al. (2023) kinerja usaha berarti manajemen selalu membuat pilihan untuk mencapai tujuan tertentu, yang berdampak

pada kinerja usaha. Musran Munizu (2010) mengutarakan bahwa kinerja suatu usaha dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal dan faktor-faktor internal. Faktor internal seperti manajemen operasional, pemasaran, dan aspek teknis secara signifikan mempengaruhi kinerja UMK (Hanggraeni et al., 2017).

Praktik Manajemen Keuangan

Praktik manajemen keuangan mencakup kebijakan dan tindakan yang digunakan oleh perusahaan untuk mengelola keuangan mereka dengan baik. Usaha mikro-kecil (UMK) biasanya memiliki praktik manajemen keuangan yang lebih sederhana dibandingkan perusahaan besar, tetapi masih memainkan peran penting dalam menjaga stabilitas keuangan dan keberlangsungan bisnis. Zada et al. (2021) memaparkan bahwa persaingan di antara UMK menciptakan kebutuhan untuk melakukan analisis efektivitas manajemen keuangan. Mazzarol et al. (2015) menyatakan bahwa dalam pelaksanaan usaha mikro-kecil (UMK), praktik manajemen keuangan mengacu pada cara pemilik dan manajer mengelola dan mengawasi aspek keuangan bisnis mereka. Hal serupa disampaikan oleh Nurjanah et al. (2022) yang menyatakan perilaku manajemen keuangan adalah cara seseorang dalam mengelola keuangannya, dilihat dari aspek psikologis dan kebiasaan sehari-hari. Selain itu, perilaku ini juga dapat dipahami sebagai proses pengambilan keputusan terkait keuangan yang berusaha menyatukan kepentingan pribadi dengan tujuan perusahaan. Musah et al. (2018) menyatakan bahwa praktik manajemen keuangan meliputi seluruh aspek dalam manajemen yang memengaruhi keuangan perusahaan dan apa yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi secara keseluruhan.

2.1. Pengaruh Praktik Modal Kerja Terhadap Kinerja UMK

Modal kerja adalah sejumlah dana yang dipergunakan untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan dalam jangka pendek seperti pembayaran tenaga kerja, proses produksi, dan kebutuhan lain yang diperlukan untuk menjalankan bisnis dengan baik. Manajemen modal kerja yang efektif dapat berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan dan pertumbuhan UMK (Dewi & Astawa, 2024; Sukarnasih et al., 2024). Seperti yang disampaikan oleh Musah et al. (2018) untuk tujuan ini, siklus kas UMK, yang merupakan ringkasan modal kerjanya, sangat penting bagi keberhasilan bisnis. Pengelolaan modal kerja seperti pengelolaan kas, piutang, hutang yang efektif dapat membantu UMK menjaga kelancaran operasional sehari-hari, mengurangi risiko kekurangan dana, dan memastikan arus kas tetap lancar. Mang'ana et al. (2023) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa praktik modal kerja memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kinerja UMK. Tharmini & Lakshan (2021) dalam penelitiannya juga menyatakan ada hubungan positif antara manajemen modal kerja dan kinerja keuangan UMK di Sri Lanka. Penelitian yang dilakukan oleh Putri (2024) menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara modal kerja terhadap kinerja UMK di Kecamatan Prambanan, Kabupaten Klaten.

H1 : Praktik Modal Kerja Berpengaruh Terhadap Kinerja UMK

2.2 Pengaruh Praktik Pembiayaan Terhadap Kinerja UMK

Manajemen pembiayaan yang baik memainkan peran penting dalam keberlanjutan dan ekspansi UMK. Dengan pengelolaan pembiayaan yang tepat, UMK dapat mengoptimalkan penggunaan dana untuk aktivitas produktif, mengurangi risiko keuangan, dan meningkatkan profitabilitas. Naibaho & Ompusunggu (2024) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pembiayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMK di Kecamatan Bengkong. Penelitian yang dilakukan Okoye et al. (2023) menjelaskan bahwa pembiayaan adalah praktik yang harus diadopsi oleh UMK untuk memprediksi dan memanfaatkan peluang inovatif yang

akan mengarah pada kinerja inovatif. Dalam Penelitian Mang'ana et al. (2023) juga menghasilkan temuan bahwa praktik manajemen pembiayaan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja UMK.

H2 : Praktik Pembiayaan Berpengaruh Terhadap Kinerja UMK

2.3 Pengaruh Praktik Penganggaran Terhadap Kinerja UMK

Penganggaran yang baik merupakan alat kontrol keuangan yang membantu UMK dalam merencanakan pengeluaran serta mengoptimalkan alokasi sumber daya untuk kegiatan yang menghasilkan nilai tambah. Ummam et al. (2023) dan Biswan & Grafitanti (2021) menyatakan penganggaran yang baik dapat menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi kinerja UMK karena membantu mereka menentukan alokasi sumber daya secara efisien, memprioritaskan kebutuhan operasional, dan menemukan peluang investasi yang strategis. Penelitian yang dilakukan Otoo (2024) menyatakan bahwa manajemen anggaran modal secara signifikan mempengaruhi kinerja organisasi. Penelitian yang dilakukan Harahap et al. (2024) juga menyatakan bahwa penganggaran sangat berperan penting dalam meningkatkan profitabilitas usaha.

H3 : Praktik Penganggaran Berpengaruh Terhadap Kinerja UMK

2.4 Perbedaan Peran Gender

Perbedaan peran *gender* dalam praktik modal kerja terhadap kinerja UMK

Perbedaan peran *gender* dalam praktik modal kerja menjadi aspek penting dalam memahami dinamika pengelolaan keuangan pada Usaha Mikro dan Kecil (UMK). Ini terjadi karena pendekatan manajemen berdasarkan *Gender* berbeda. Wakil Menteri Perdagangan (2025) mengungkapkan bahwa sekitar 64,5% dari total 65 juta pelaku UMKM di Indonesia dikelola oleh perempuan. Hal ini menunjukkan peran signifikan perempuan dalam sektor usaha mikro, kecil, dan menengah di tanah air. Sudarmiatin & Fitri, (2022) menjelaskan bahwa pemimpin perempuan cenderung lebih berhasil dalam ketidakpastian atau risiko tinggi karena fokus mereka pada stabilitas dan pengendalian risiko. Sebaliknya, pemimpin laki-laki cenderung lebih berhasil dalam membuka peluang pertumbuhan yang besar karena mereka berani dan proaktif dalam memanfaatkan modal kerja. Penelitian yang dilakukan Rudi Santoso (2025) menunjukkan bahwa dalam hal kepemimpinan, terdapat perbedaan pendekatan antara perempuan dan laki-laki dalam menjalankan bisnis. Perempuan cenderung lebih berhati-hati dan menghindari tindakan yang terlalu berisiko, sehingga pengambilan keputusan bisnisnya cenderung lebih aman dan tidak agresif. Pendekatan ini membuat tingkat risiko dalam pengelolaan usaha oleh perempuan relatif lebih rendah.

H4a : Terdapat perbedaan peran Gender dalam praktik modal kerja terhadap kinerja UMK

Perbedaan peran *gender* dalam praktik pembiayaan terhadap kinerja UMK

Perbedaan peran *gender* dalam praktik pembiayaan pada Usaha Mikro dan Kecil (UMK) pada penelitian sebelumnya mengungkapkan adanya perbedaan pendekatan dalam mengakses, mengelola, dan memanfaatkan sumber dana untuk mendukung operasional dan pertumbuhan usaha. Rajamani et al. (2022) dan Nofriadi et al. (2024) menyatakan bahwa pengusaha perempuan dan laki-laki mungkin memiliki pendekatan yang berbeda dalam mengatur pembiayaan, menyusun strategi bisnis, dan menilai risiko. Penelitian yang dilakukan oleh Onoshakpor et al. (2023) menunjukkan bahwa pengusaha perempuan, dibandingkan dengan rekan laki-laki mereka, sering kali memanfaatkan berbagai sumber pembiayaan yang berbeda, seperti lebih mengandalkan tabungan pribadi atau pinjaman informal dari keluarga dan teman, yang dapat memengaruhi pengambilan keputusan strategis mereka dan pada

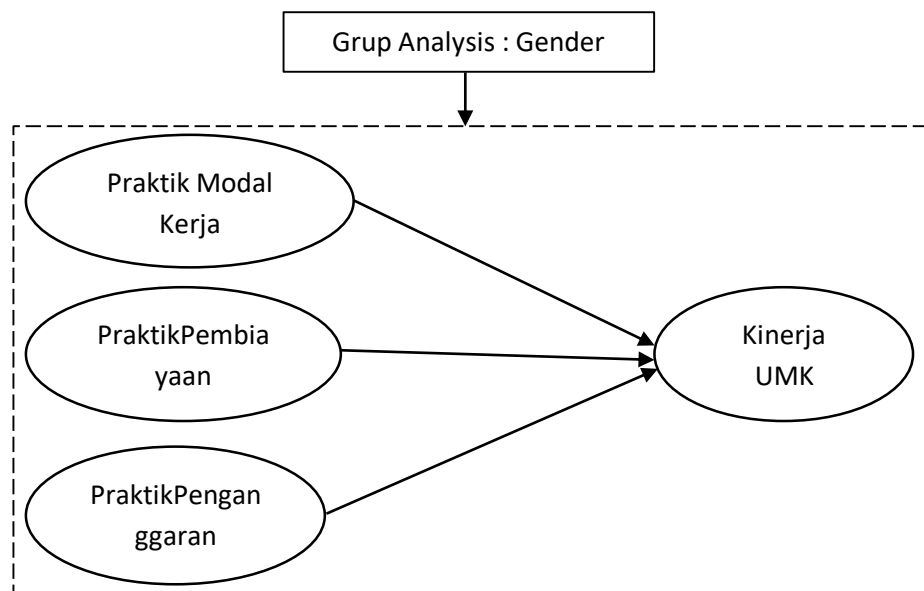
akhirnya memengaruhi kinerja bisnis. Huang et al. (2023) menyoroti bahwa pembiayaan memiliki peran mediasi yang saling melengkapi dalam hubungan antara *gender* dan kinerja perusahaan, yang menunjukkan bahwa dukungan keuangan yang ditargetkan untuk pengusaha perempuan dapat meningkatkan efisiensi bisnis mereka, terutama di wilayah yang kurang berkembang secara ekonomi.

H4b : Terdapat perbedaan peran Gender dalam praktik pembiayaan terhadap kinerja UMK

Perbedaan peran *gender* dalam praktik penganggaran terhadap kinerja UMK.

Perbedaan peran *gender* menunjukkan bahwa pengaruh praktik penganggaran terhadap kinerja UMK akan berbeda tergantung pada siapa yang memimpin. Pemimpin perempuan dapat mendorong pencapaian kinerja yang konsisten jika mereka fokus pada stabilitas dan efisiensi anggaran. Mereka lebih berhati-hati dalam merencanakan anggaran agar UMK tetap berjalan lancar dan konsisten (Tytarchuk, 2020; Musiega, 2023). Pendekatan ini dapat membantu mencapai kinerja yang stabil dalam jangka panjang. Penelitian oleh Dewi et al. (2024) menunjukkan bahwa kompetensi bisnis merupakan faktor yang mendukung pengaruh kepemimpinan perempuan terhadap keberlanjutan korporasi, yang selaras dengan temuan Tran (2020) yang menunjukkan bahwa pemimpin perempuan di UMK di Vietnam memiliki kinerja bisnis yang lebih baik. Pemimpin laki-laki biasanya berani mengalokasikan anggaran untuk investasi atau ekspansi. Mereka lebih fokus pada pertumbuhan yang cepat meskipun membutuhkan pengeluaran yang lebih besar. Aisyah et al. (2023) menunjukkan bahwa kompetensi kepemimpinan di antara pemimpin laki-laki berkontribusi pada pengambilan keputusan yang lebih agresif dalam pertumbuhan usaha.

H4c : Terdapat Perbedaan peran Gender dalam praktik penganggaran terhadap kinerja UMK



Gambar 1.Desain Penelitian

3. Metode Penelitian

3.1. Pengumpulan Data

Penelitian ini menerapkan metode *purposive sampling* dalam menentukan responden, mengingat jumlah UMK di sektor makanan tergolong besar dan tidak diketahui jumlah pastinya. Sebanyak 143 responden yang terlibat merupakan pelaku UMK di bidang makanan dan minuman yang berada di wilayah Kabupaten Bekasi. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner, baik secara tatap muka maupun secara daring dengan bantuan Google Form. Kriteria responden dalam penelitian ini mencakup pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMK) di industri makanan dan minuman yang berdomisili di Kabupaten Bekasi dan telah menjalankan usahanya setidaknya selama satu tahun.

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

Variabel/ Konsep	Indikator	Skala
Kinerja UMK (Anjaningrum et al., 2024)	KU1. Usaha saya mengalami perkembangan KU2. Laba bersih Usaha terus meningkat dari waktu ke waktu KU3. Pangsa pasar usaha mengalami peningkatan KU4. Kepuasan pelanggan terhadap produk/jasa usaha meningkat KU5. Pertumbuhan pendapatan usaha terus meningkat KU6. Modal usaha terus menerus mengalami peningkatan	1-5
Praktik Modal Kerja (Mang'ana et al., 2023), (Otoo, 2024), (Nkundabanyanga et al., 2017)	MK1. Menjaga arus kas operasional harian cukup MK2. Mencatat semua utang usaha MK3. Membayar tagihan ke suplier dan kreditur tepat waktu MK4. Mencatat semua piutang usaha MK5. Menyusun perkiraan arus kas bulanan MK6. Mempersiapkan sumber dana alternatif jika ada pelanggan terlambat bayar	1-5
Praktik Pembiayaan(Mang'ana et al., 2023)	PB1. Mencari dan mengevaluasi sumber pembiayaan yang sesuai untuk usaha PB2. Menggunakan modal sendiri (dana internal) untuk membiayai usaha PB3. Menggunakan pinjaman dari bank sebagai sumber pembiayaan PB4. Memanfaatkan pinjaman dari anggota keluarga atau saudara PB5. Meninjau pembiayaan jangka pendek dan jangka panjang.	1-5
Praktik Penganggaran (Mang'ana et al., 2023), (Otoo, 2024), (Nkundabanyanga et al., 2017)	PA1. Menyusun anggaran dengan baik sebelum melakukan transaksi PA2. Memperkirakan arus kas yang akan diterima di masa depan.	1-5

	PA3. Membandingkan hasil usaha sebenarnya dengan rencana awal	
	PA4. Menghitung anggaran usaha secara berkala.	
	PA5. Memantau perkembangan dan hasil usaha secara rutin	
	PA6. Mengelola anggaran berdasarkan aktivitas usaha.	
<i>Gender</i>	Laki-laki	0-1
	Perempuan	

Metode Analisis

Instrumen pengukuran dalam penelitian ini diuji berdasarkan nilai *T-statistic* yang disediakan oleh program Smart PLS, dengan memperhatikan beberapa indikator evaluasi model pengukuran, yaitu nilai Average Variance Extracted (AVE) dan Cronbach's Alpha untuk mengukur reliabilitas, serta outer loading untuk menilai validitas konvergen dari masing-masing indikator terhadap konstraknya. Suatu indikator dikatakan valid dan reliabel apabila memiliki nilai *T-statistic* lebih dari 1,64 (pada tingkat signifikansi 10%), nilai AVE di atas 0,50, dan Cronbach's Alpha lebih dari 0,70 (Hair et al., 2021). Selain itu, nilai Variance Inflation Factor (VIF) digunakan untuk menguji potensi multikolinearitas antar indikator. Nilai VIF di bawah 5 menunjukkan tidak adanya multikolinearitas yang mengganggu. Untuk menguji hipotesis yang diajukan, dilakukan uji menggunakan bootstrapping dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 sekaligus melakukan uji perbedaan koefisien jalur (*path coefficients*) antar kedua kelompok gender untuk mengevaluasi apakah hubungan antar konstruk dalam model berbeda secara nyata antara laki-laki dan perempuan. Peneliti menggunakan perangkat lunak Smart PLS versi 4.1.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Deskriptif statistik

Penelitian ini mengumpulkan data dari 143 orang pengelola atau pemilik UMK yang berada di wilayah Kabupaten Bekasi, dengan karakteristik responden yang disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Data Responden

Variabel	Jumlah	Persen
<i>Jenis Kelamin</i>		
- Perempuan	96	67
- Laki-laki	47	33
<i>Lama Usaha</i>		
- 1-5 tahun	79	55
- 6-10 tahun	40	28
- 11-15 tahun	13	9
- >15 tahun	11	8
<i>Pendidikan Terakhir</i>		
- SMP	1	1
- SMA/K	76	53

- S1	50	35
- D3	16	11

Tabel 2 menyajikan data karakteristik responden yang terdiri dari 143 pelaku usaha. Mayoritas responden adalah perempuan (67%) dan sebagian besar telah menjalankan usahanya selama 1–5 tahun (55%). Dilihat dari tingkat pendidikan terakhir, mayoritas lulusan SMA/K (53%) dan S1 (35%). Data ini menunjukkan bahwa responden didominasi oleh perempuan berpendidikan menengah hingga tinggi.

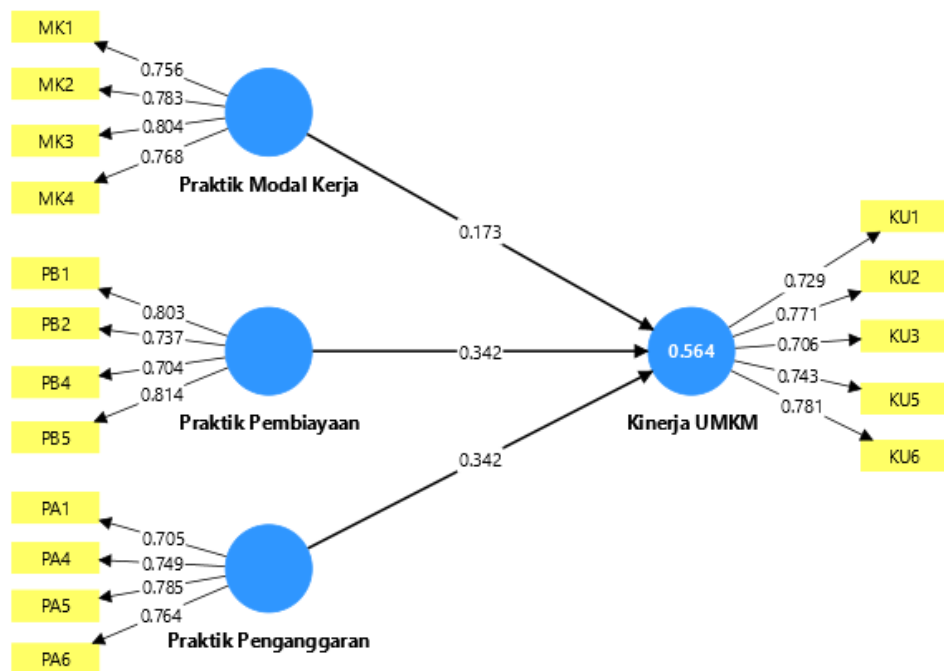
4.2. Analisis SEM

Berikut adalah Tabel 3 yang menyajikan hasil pengujian outer yang digunakan untuk menilai tingkat validitas dan reliabilitas instrumen penelitian.

Tabel 3. *Outer Model*

Indikator Variabel	<i>Outer Loading</i>	<i>Cronbachs alpha</i>	AVE	VIF
		0.783	0.606	
MK1	0.756			1.42
MK2	0.783			1.71
MK3	0.804			1.69
MK4	0.768			1.58
MK5	Dihapus			
MK6	Dihapus			
		0.764	0.586	
PB1	0.803			1.61
PB2	0.737			1.41
PB3		Dihapus		
PB4	0.704			1.35
PB5	0.814			1.67
		0.744	0.565	
PA1	0.705			1.353
PA2	Dihapus			
PA3	Dihapus			
PA4	0.749			1.46
PA5	0.785			1.44
PA6	0.764			1.43
		0.801	0.557	
KU1	0.729			1.55
KU2	0.771			1.71
KU3	0.706			1.50
KU4	Dihapus			
KU5	0.743			1.66
KU6	0.781			1.69

Berdasarkan hasil analisis (see Tabel 3), diketahui bahwa terdapat beberapa indikator yang dihapus karena tidak memenuhi nilai standar. Seluruh indikator yang digunakan dalam penelitian setelah dihapus memiliki nilai loading di atas 0.7, menunjukkan validitas konvergen yang baik. Nilai AVE masing-masing konstruk berada di atas 0.5, yang mengindikasikan bahwa konstruk mampu menjelaskan lebih dari 50% varians indikator. Selain itu, nilai Cronbach's Alpha seluruh konstruk berada di atas 0.7, menunjukkan bahwa indikator-indikator yang digunakan memiliki konsistensi internal yang baik. Uji multikolinearitas melalui nilai VIF juga menunjukkan hasil di bawah ambang batas 3.3, sehingga tidak terdapat masalah multikolinearitas antar indikator.



Gambar 2. Hasil Analisis

Gambar 2 menyajikan hasil estimasi hubungan antara indikator dengan variabel laten serta antarvariabel dalam model. Setiap indikator terlihat berperan aktif dalam membentuk konstruk variabel masing-masing. Indikator MK3 menjadi komponen yang paling kuat dalam membentuk variabel Praktik Modal Kerja, sedangkan PB5 menunjukkan kontribusi paling besar terhadap Praktik Pembiayaan, dan PA5 memberikan pengaruh paling dominan dalam membentuk Praktik Penganggaran. Ketiga variabel ini memiliki hubungan positif terhadap Kinerja UMK, dengan pengaruh paling besar ditunjukkan oleh Praktik Pembiayaan dan Praktik Penganggaran.

Tabel 4. Hasil *Path Coefficient*

Alur	STDEV	T statistic	P-Value	f ²	Adj.R ²	GoF	Kesimpulan
Efek Langsung					0.555	0.571	
MK→KU	0.118	0,728	0.141	0.029			H1 ditolak
PB→KU	0.093	0,802	0.000	0.160			H2 diterima
PA→KU	0.116	0,061	0.003	0.106			H3 diterima

Hasil analisis tabel diatas menunjukkan bahwa dari tiga praktik keuangan yang diuji, hanya praktik pembiayaan (PB) dan praktik penganggaran (PA) yang berpengaruh signifikan terhadap

kinerja UMK. Praktik modal kerja (MK) tidak berpengaruh signifikan karena nilai P-Value-nya 0,141 ($> 0,05$) dan efeknya kecil dengan nilai f^2 sebesar 0,029. Praktik pembiayaan berpengaruh signifikan dengan P-Value 0,000 dan memiliki efek sedang ($f^2 = 0,160$), menunjukkan bahwa pengelolaan pembiayaan sangat penting bagi kinerja UMK. Sedangkan praktik penganggaran juga berpengaruh signifikan (P-Value 0,003) dengan efek kecil–sedang ($f^2 = 0,106$), artinya penyusunan anggaran yang baik turut mendukung peningkatan kinerja. Secara keseluruhan, model ini mampu menjelaskan 55,5% kinerja UMK, dan memiliki kecocokan model yang baik (GoF = 0,571).

Tabel 5. Hasil *Path Coefficient* Untuk Gender

Alur	T Value (Laki-Laki)	T Value (Perempuan)	P Value (Laki- Laki)	P value (Perempuan)	Kesimpulan
MK→KU	1.319	0.318	0.187	0.751	H4a ditolak
PB→KU	1.466	3.173	0.143	0.002	H4b diterima
PA→KU	0.777	4.066	0.437	0.000	H4c diterima

Hasil pada Tabel 6 menunjukkan bahwa jenis kelamin memengaruhi hubungan antarpraktik manajerial dan kinerja UMK. Praktik modal kerja tidak berpengaruh signifikan baik pada UMK yang dikelola laki-laki maupun perempuan, sehingga H4a ditolak. Sebaliknya, praktik pembiayaan dan penganggaran berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMK yang dikelola perempuan (P-Value $< 0,05$), namun tidak signifikan pada laki-laki. Oleh karena itu, H4b dan H4c diterima. Ini menunjukkan bahwa perempuan lebih merasakan dampak positif dari praktik pembiayaan dan praktik penganggaran dalam meningkatkan kinerja UMK.

4.3. Pembahasan

4.3.1. Pengaruh Praktik Modal Kerja Terhadap Kinerja UMK

Hasil penelitian menjelaskan bahwa praktik modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMK sektor makanan-minuman di Kabupaten Bekasi. Temuan ini berbeda dengan hasil penelitian Mang'ana et al. (2023) dan Tharmini & Lakshan (2021) yang menyatakan bahwa pengelolaan modal kerja yang baik berdampak positif terhadap kinerja keuangan UMK. Perbedaan ini dapat dijelaskan oleh rendahnya implementasi pengelolaan modal kerja secara menyeluruh oleh pelaku UMK di sektor makanan dan minuman. Banyak UMK yang belum menerapkan sistem pengelolaan arus kas yang terencana, tidak memiliki pencatatan utang piutang yang sistematis, serta tidak menyusun proyeksi kas secara berkala. Masih banyak pelaku UMK yang belum memiliki pemahaman yang baik mengenai pentingnya proses administrasi. Tidak sedikit pula yang mencampuradukkan antara pengeluaran usaha dan kebutuhan pribadi, sehingga bisnis sulit berkembang, stagnan, dan belum memiliki kemampuan dalam menyusun laporan keuangan maupun arus kas secara benar (Parulian & Tan, 2024). Kondisi ini menyebabkan modal kerja tidak memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kinerja usaha mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian Otoo (2024) yang menyebutkan bahwa efektivitas modal kerja baru akan berdampak positif jika pelaku usaha menerapkan manajemen arus kas dan perencanaan operasional secara konsisten dan disiplin.

4.3.2. Pengaruh Praktik Pembiayaan Terhadap Kinerja UMK

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa praktik pembiayaan memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap kinerja UMK. UMK yang mampu mengakses dan mengelola

pembiayaan secara tepat akan memiliki peluang lebih besar dalam meningkatkan kapasitas produksi, melakukan ekspansi usaha, dan menstabilkan keuangan mereka. Hasil ini konsisten dengan penelitian Naibaho & Ompusunggu (2024) serta Okoye et al. (2023) yang menyatakan bahwa akses terhadap pembiayaan merupakan elemen kunci dalam mendorong inovasi dan pertumbuhan UMK. Pembiayaan memungkinkan pelaku usaha untuk tidak hanya mempertahankan kelangsungan bisnis, tetapi juga meraih peluang pertumbuhan baru. Meliza et al. (2023) dan Khairunnisa & Nofrianto (2023) menyatakan bahwa ketika UMK dapat mengakses dan mengelola pembiayaan dengan efisien, mereka memiliki peluang lebih besar untuk meningkatkan kapasitas produksi, melakukan ekspansi usaha, dan menstabilkan kondisi keuangan mereka. Pelaku usaha yang lebih paham tentang pengelolaan keuangan memiliki kecenderungan yang lebih tinggi untuk mendapatkan pembiayaan yang diperlukan, serta mampu menggunakan dana tersebut secara efektif untuk mengembangkan usahanya (Andreas & Wibowo, 2023). Namun, sebagian besar UMK di Kabupaten Bekasi masih mengandalkan modal sendiri atau pinjaman informal. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan dan pendampingan dalam mengakses lembaga keuangan formal sangat penting agar pelaku usaha bisa memanfaatkan potensi pembiayaan secara optimal.

4.3.3. Pengaruh Praktik Penganggaran Terhadap Kinerja UMK

Praktik penganggaran mendukung hipotesis model penelitian dimana secara signifikan berpengaruh positif terhadap kinerja UMK. UMK yang menyusun dan memantau anggaran secara berkala dapat mengendalikan biaya, memperkirakan pendapatan, dan menentukan strategi investasi yang lebih efisien. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Harahap et al. (2024) yang menyatakan bahwa praktik penganggaran yang baik dapat meningkatkan profitabilitas dan stabilitas keuangan usaha. Penelitian yang dilakukan Otoo (2024) juga menyatakan bahwa manajemen anggaran secara signifikan mempengaruhi kinerja. Pelaku UMK yang disiplin dalam menyusun anggaran memiliki keunggulan dalam mengalokasikan sumber daya secara tepat, mengurangi pemborosan, serta mengantisipasi risiko kerugian. Penelitian yang dilakukan oleh Christine et al. (2023) juga mendukung temuan penelitian ini dengan menyatakan bahwa pengelolaan anggaran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UMK. Para pelaku usaha yang menerapkan disiplin dalam perencanaan anggaran cenderung lebih mampu menghindari pemborosan serta lebih efektif dalam mengalokasikan sumber daya yang dimiliki. Ini menunjukkan bahwa kontrol keuangan yang baik memungkinkan pelaku UMK untuk lebih siap dalam menghadapi potensi kerugian dan beradaptasi terhadap dinamika pasar. Temuan serupa juga disampaikan oleh Edwy et al. (2023), yang mengungkapkan bahwa pengelolaan keuangan yang efektif dapat meningkatkan kinerja bisnis melalui alokasi sumber daya yang optimal serta penerapan strategi mitigasi risiko. Dengan kedisiplinan dalam proses anggaran, pemilik usaha akan lebih siap menghadapi tantangan finansial di masa mendatang dan lebih tangguh dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi.

4.3.4. Perbedaan Peran Gender

4a. Perbedaan Peran Gender Dalam Praktik Modal Kerja Terhadap Kinerja UMK

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan peran *gender* dalam hubungan antara praktik modal kerja dan kinerja UMK. Temuan ini sejalan dengan penelitian Kiefer et al. (2022) yang menyatakan bahwa perbedaan *gender* tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja bisnis, khususnya pada pelaku usaha kecil dan menengah. Artinya, baik pelaku usaha laki-laki maupun perempuan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam hal dampak pengelolaan modal kerja terhadap kinerja usaha mereka. Ini mempertegas bahwa kemampuan dalam mengelola modal kerja adalah keterampilan yang dapat dimiliki oleh

siapa saja, tanpa memandang jenis kelamin, sehingga penting untuk memastikan bahwa pendidikan dan pelatihan diberikan secara merata (Purwanti & Fatmawati, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa baik pria maupun wanita mengalami tantangan serupa dalam mengakses dan mengaplikasikan pengetahuan terkait pengelolaan modal kerja yang efisien (Nahar, 2022). Seiring meningkatnya pemahaman tentang pentingnya manajemen bisnis yang efektif dan pengelolaan keuangan yang optimal, baik laki-laki maupun perempuan semakin terdorong untuk menyesuaikan diri dan menerapkan praktik terbaik secara setara.

4b. Perbedaan Peran *Gender* Dalam Praktik Pembiayaan Terhadap Kinerja UMK

Hasil studimendukungperbedaan peran *gender* dalam praktik pembiayaan dan kinerja UMK. Pengaruh pembiayaan terhadap kinerja lebih kuat pada pelaku usaha perempuan dibandingkan laki-laki. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama & Helmy (2023) yang menunjukkan bahwa pembiayaan modal memberikan pengaruh positif terhadap kinerja UMK, di mana pengusaha perempuan yang menghadapi berbagai tantangan sosial dan ekonomi mampu memanfaatkan pembiayaan tersebut untuk beradaptasi dan berkembang. Hal ini dapat dijelaskan melalui pendekatan psikologis dan sosial ekonomi. Perempuan cenderung lebih berhati-hati dan selektif dalam mengelola dana, terutama jika bersumber dari pinjaman atau pembiayaan formal. Mereka juga lebih telaten dalam mencatat dan melaporkan penggunaan dana, sehingga efektivitas pembiayaan terhadap kinerja menjadi lebih (Tambun & Nurwanti, 2023). Penelitian Pandansari et al. (2024) menunjukkan bahwa pendekatan kepemimpinan perempuan dalam UMK lebih berorientasi pada efisiensi dan kestabilan usaha. Mereka menunjukkan kecenderungan untuk lebih teliti dalam mencatat dan melaporkan penggunaan dana, yang berkontribusi terhadap efektivitas pembiayaan dalam meningkatkan kinerja usaha. Penelitian oleh Ariasih et al. (2024) menunjukkan bahwa kepemimpinan perempuan dalam UMK berorientasi pada efisiensi dan kestabilan usaha, yang menunjukkan bahwa perempuan tidak hanya bertindak sebagai pemilik tetapi juga sebagai manajer yang berfokus pada pencapaian hasil yang optimal dan berkelanjutan.

4c. Perbedaan Peran *Gender* Dalam Praktik Penganggaran Terhadap Kinerja UMK

Perbedaan peran *gender* terlihat jelas dalam hubungan antara penganggaran dan kinerja UMK. Pada pelaku usaha perempuan, penganggaran memberikan pengaruh yang lebih signifikan terhadap peningkatan kinerja dibandingkan laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan cenderung lebih teliti dan cermat dalam merencanakan serta memantau anggaran usaha. Sesuai dengan penelitian Otoo (2024), pendekatan penganggaran yang hati-hati dan sistematis lebih banyak dilakukan oleh pengusaha perempuan, yang pada akhirnya berdampak pada efisiensi pengeluaran dan kestabilan usaha. Sebaliknya, laki-laki cenderung lebih agresif dalam menggunakan anggaran untuk tujuan ekspansi, yang bisa berisiko jika tidak disertai manajemen risiko yang baik (Otoo, 2024). Dalam penelitian Bilyk et al. (2021) dijelaskan bahwa penganggaran dengan mempertimbangkan aspek *gender* menciptakan keterlibatan yang lebih besar dalam pengambilan keputusan dan dapat mendukung tujuan keberlanjutan serta kesetaraan *gender*. Chan et al (2021) menunjukkan adanya perbedaan dalam perilaku kewirausahaan berdasarkan *gender*, di mana pengusaha perempuan sering kali memiliki pengendalian yang lebih baik terhadap keuangan dan proses perencanaan. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan peran *gender* dalam strategi penganggaran yang digunakan oleh UMK untuk memaksimalkan potensi dan kinerja usaha.

5. Simpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa dari tiga praktik manajemen keuangan, praktik pembiayaan dan penganggaran yang berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMK di Kabupaten Bekasi. Sedangkan, praktik modal kerja tidak berpengaruh signifikan karena rendahnya penerapan manajemen kas, pencatatan hutang-piutang, dan proyeksi arus kas oleh pelaku UMK. Sebaliknya, pembiayaan dan penganggaran yang dikelola dengan baik mampu meningkatkan efisiensi, kapasitas produksi, dan stabilitas usaha. Perbedaan gender tidak berpengaruh dalam praktik modal kerja, tetapi terlihat pada praktik pembiayaan dan penganggaran, di mana pelaku usaha perempuan menunjukkan dampak yang lebih positif terhadap kinerja UMK. Ini menunjukkan bahwa perempuan lebih dapat memberdayakan praktik pembiayaan dan penganggaran, sehubungan dengan perempuan cenderung lebih teliti dan hati-hati dalam mengelola keuangan usaha. Implikasinya hasil penelitian ini, dibutuhkan peningkatan literasi dan pendampingan keuangan, terutama dalam praktik modal kerja. Pemerintah dan lembaga terkait perlu menyusun program pelatihan yang memperhatikan aspek gender untuk mendukung prioritas edukasi dan sosialisasi pengelolaan keuangan UMK secara optimal.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada cakupan wilayah dan sektor usaha yang sempit. Penelitian selanjutnya disarankan mencakup sektor dan wilayah yang lebih luas serta dapat menggabungkan metode pendekatan kualitatif untuk menggali lebih dalam perilaku keuangan pelaku UMK.

Referensi

- Abanis, T., Sunday, A., Eliabu, B., & Burani, A. (2013). Financial Management Practices In Small And Medium Enterprises in Selected Districts In Western Uganda. *Research Journal of Finance and Accounting*, 4(2), 2222–2847. <http://emaj.pitt.edu/ojs/index.php/emaj/article/view/67>
- Achmad, N. M., & Setiawan, S. R. D. ; (2025). *Wamendag Roro: 64,5 Persen Pelaku UMKM di Indonesia adalah Perempuan*. Kompas.Com. https://money.kompas.com/read/2025/05/28/134011726/wamendag-roro-645-persen-pelaku-umkm-di-indonesia-adalah-perempuan?utm_source
- Aisyah, E. N., Prajawati, M. I., & Setiani, . (2023). Measuring Female Leadership Competencies of SMEs. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, 23(9), 39–47. <https://doi.org/10.9734/ajeba/2023/v23i9962>
- Andreas, H. H., & Wibowo, A. S. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Berbasis SAK EMKM Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan Usaha Pada UMKM di Kota Salatiga. *Perspektif Akuntansi*, 6(3), 22–38. <https://doi.org/10.24246/persi.v6i3.p22-38>
- Andriyani, M., & Mulyanto, H. (2022). Inklusi Keuangan: Pemoderasi Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah. *MASTER: Jurnal Manajemen Strategik Kewirausahaan*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.37366/master.v2i1.287>
- Anjaningrum, W. D., Azizah, N., & Suryadi, N. (2024). Spurring SMEs' performance through business intelligence, organizational and network learning, customer value anticipation, and innovation - Empirical evidence of the creative economy sector in East Java, Indonesia. *Heliyon*, 10(7), e27998. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e27998>
- Ariasih, M. P., Putra, K. E. S., & Suarmanayasa, I. N. (2024). Entrepreneurial Leadership Impact on MSME Women's Business Performance In Denpasar City. *Jurnal Ekonomi*, 29(1), 60–77. <https://doi.org/10.24912/je.v29i1.2013>
- Barney, J. (1991). Firm Resources and Sustained Competitive Advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99–120.
- Bilyk, O., Karkovska, V., & Khim, M. (2021). Gender budgeting: a vital element for ensuring

- sustainable development. *Sustentabilidade Em Debate*, 12(3), 305–323. <https://doi.org/10.18472/SUSTDEB.V12N1.2021.38824>
- Biswan, A. T., & Grafitanti, I. D. (2021). Memaknai Kembali Penganggaran Berbasis Kinerja Berdasarkan Studi Implementasi Penganggaran Sektor Publik. *Jurnal Manajemen Perbendaharaan*, 2(1), 35–56. <https://doi.org/10.33105/jmp.v2i1.368>
- Christine, D., Apriwandi, Fathonah, A. N., Sherlita, E., Wijaya, A., & Kartadjudena, E. (2023). Analisis Penganggaran Modal pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal EMT KITA*, 7(1), 179–190. <https://doi.org/10.35870/emt.v7i1.829>
- Damoah, O. B. O. (2023). Entrepreneurship and internationalisation: to what extent do the perceptions of male and female entrepreneurs differ on success factors. *African Journal of Economic and Management Studies*, 14(3), 457–476. <https://doi.org/10.1108/AJEMS-09-2022-0355>
- Derda, D. (2017). International experience in upper echelon theory: Literature review. *Business Systems Research*, 8(2), 126–142. <https://doi.org/10.1515/bsrj-2017-0021>
- Dewi, I. G. A. A. P. S., & Astawa, I. G. P. B. (2024). PENGARUH ANGGARAN KAS, MODAL KERJA, DAN FINANCIAL LEVERAGE TERHADAP PENDAPATAN USAHA (Studi Kasus pada UMKM di Kecamatan Buleleng). *Vokasi: Jurnal Riset Akuntansi*, 13(1), 150–158. <https://doi.org/10.23887/vjra.v13i1.77521>
- Dewi, N. K., Suroso, A. I., Fahmi, I., & Syarief, R. (2024). What Strategy to Develop Female Leadership to Support a Company's Sustainability in State Owned Enterprises (SOES)? *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 10(1), 35–49. <https://doi.org/10.17358/jabm.10.1.35>
- Edman Syarief, M., Setiawan, I., Assidiki, H., Novianty, I., Apriliawati, Y., Afiyanti, F., Keuangan Syariah, P., Negeri Bandung, P., Geger Kalong Hilir Desa Ciwaruga, J., Bandung Barat, K., Akuntansi Manajemen Pemerintahan, P., GegerKalong Hilir Desa Ciwaruga, J., & Akuntansi, P. (2021). Persepsi Pemahaman Pengelolaan Modal Kerja dan Pengaruhnya terhadap. *Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung*, 349–358.
- Fernandez de Arroyabe, J. C., Arroyabe, M. F., Fernandez, I., & Arranz, C. F. A. (2024). Cybersecurity Resilience in SMEs. A Machine Learning Approach. *Journal of Computer Information Systems*, 64(6), 711–727. <https://doi.org/10.1080/08874417.2023.2248925>
- Hair, J. F., Howard, M. C., & Nitzl, C. (2021). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* (2nd ed.). SAGE.
- Hanggraeni, D., Sulung, L. A. K., Nikmah, U., & Hapsari, A. F. (2017). Determinan Kinerja Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 8(3). <https://doi.org/10.18202/jamal.2017.12.7068>
- Harahap, L. M., Sari, M. M., Simanjuntak, H., & ... (2024). Pengaruh Penganggaran Terhadap Profitabilitas UMKM: Studi Kasus Pada Warung Pentol Ndower Solo di Pasar MMTc Medan. ... *Bisnis Digital Terkini*, 1(3). <https://ejournal.arimbi.or.id/index.php/JUMBIDTER/article/view/138>
- Harjanto, T. (2022). Karakteristik umkm di kabupaten bekasi. *Jurnal CENDEKIA Jaya*, 4(2), 12–34.
- Hidayah, Z. Z., Soleha, E., Maria, F., Hariroh, R., Syahwildan, M., & Isariato, I. (2023). Pendampingan Dan Konsultasi Manajemen Bisnis Dan Keuangan UMKM Dengan Digitalisasi Industry 4 . o Assistance And Consultation For MSME Business And Financial Management With Digitalization Of Industry 4 . o Universitas Pelita Bangsa , Kabupaten Bekasi PEN. *Jurnal Masyarakat Mengabdi Nusantara (JMMN)*, 2(4), 156–163.
- Indonesia, K. (2024). *Data Statistik UMKM Indonesia*. <https://kadin.id/data-dan-statistik/umkm-indonesia/>
- Jabar, D. O. (2024). *Proyeksi Jumlah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Berdasarkan Kabupaten/Kota dan Kategori Usaha di Jawa Barat*.

- <https://opendata.jabarprov.go.id/id/dataset/proyeksi-jumlah-usaha-mikro-kecil-menengah-umkm-berdasarkan-kabupatenkota-dan-kategori-usaha-di-jawa-barat>
- Khairunnisa, D. A., & Nofrianto, N. (2023). Pembiayaan Dan Keuangan Syariah: Menopang UMKM Dalam Fase Pemulihan Perekonomian (Economic Recovery) Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(3), 3985. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i3.9878>
- Kiefer, K., Heileman, M., & Pett, T. L. (2022). Does gender still matter? An examination of small business performance. *Small Business Economics*, 58(1), 141–167. <https://doi.org/10.1007/s11187-020-00403-2>
- Lia Ariani, Ratih Hesty Utami Puspitasari, & Qristin Violinda. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Pada Nasabah Kur Bri Semarang. *Jurnal Bisnis Kolega*, 9(1), 10–23. <https://doi.org/10.57249/jbk.v9i1.99>
- Mang'ana, K. M., Ndyetabula, D. W., & Hokororo, S. J. (2023). Financial management practices and performance of agricultural small and medium enterprises in Tanzania. *Social Sciences and Humanities Open*, 7(1), 100494. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2023.100494>
- Mazzarol, T., Reboud, S., & Clark, D. (2015). *The financial management practices of small to medium enterprises*. 1–22.
- Meliza, M., Ilmiani, A., & Ulum, A. S. (2023). Literasi Keuangan Untuk Optimalisasi Pengelolaan Keuangan Umkm Di Desa Sumurjomblangbogo, Kecamatan Bojong. *Jurnal Abdi Panca Marga*, 4(2), 6–12. <https://doi.org/10.51747/abdipancamarga.v4i2.1730>
- Musah, A., Gakpetor, E. D., & Poma, P. (2018). Financial Management Practices, Firm Growth and Profitability of Small and Medium Scale Enterprises (SMEs). *Information Management and Business Review*, 10(3), 25–37.
- Musiega, A. (2023). *Budget monitoring, accountability practices and their influence on the efficiency of county health systems in Kenya: a qualitative case study*. 1–27. <https://doi.org/10.21203/rs.3.rs-2522851/v1>
- Musran Munizu. (2010). Pengaruh Faktor-Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Kinerja Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Sulawesi Selatan. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 12(1), pp.33-41. <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/man/article/view/17987>
- Nahar, S. (2022). Decoding the Role of Gender in the Relationship Between the Online Payment System and SME Performance: A Case Study Investigating an Emerging Economy—Bangladesh. *Frontiers in Research Metrics and Analytics*, 7(March). <https://doi.org/10.3389/frma.2022.842670>
- Naibaho, Z. A. P., & Ompusunggu, H. (2024). Pengaruh skala usaha, pembiayaan dan hubungan keuangan bank terhadap kinerja umkm. *SCIENTIA JOURNAL Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 6(6), 271–280.
- Nkundabanyanga, S. K., Akankunda, B., Nalukenge, I., & Tusiime, I. (2017). The impact of financial management practices and competitive advantage on the loan performance of MFIs. *International Journal of Social Economics*, 44(1), 114–131. <https://doi.org/10.1108/IJSE-05-2014-0104>
- Nofriadi, N., Pawirosumarto, S., Lusiana, L., & Sari, S. (2024). Analisis Gender dalam Pengelolaan UMKM: Pengaruhnya terhadap Inovasi dan Keunggulan Kompetitif di Kota Padang. *Menara Ilmu*, 18(1), 80–87. <https://doi.org/10.31869/mi.v18i1.4871>
- Nurjanah, R., Surhayani, S., & Asiah, N. (2022). Faktor Demografi, Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Umkm Di Kabupaten Bekasi. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 7(01), 1–16. <https://doi.org/10.37366/akubis.v7i01.431>
- Nyakudya, F. W., Mickiewicz, T., & Theodorakopoulos, N. (2024). The moderating role of individual and social resources in gender effect on entrepreneurial growth aspirations. *International Journal of Entrepreneurial Behaviour and Research*, 30(6), 1576–1599. <https://doi.org/10.1108/IJEBR-05-2023-0519>

- Okoye, O. F., Afrifa, A. K., & Afolabi, B. T. (2023). Financial Management Practices and Innovative Performances of the Nigerian SMEs Sub-Sector: A Conceptual Approach. *International Journal of Finance*, 8(1), 32–47. <https://doi.org/10.47941/ijf.1221>
- Onoshakpor, C., Cunningham, J., & Gammie, E. (2023). Contextualising female entrepreneurship and financial inclusion in Nigeria. *Contextualising African Studies: Challenges and the Way Forward*, October, 13–36. <https://doi.org/10.1108/978-1-80455-338-120231002>
- Otoo, F. N. K. (2024). Assessing the influence of financial management practices on organizational performance of small- and medium-scale enterprises. *Vilakshan - XIMB Journal of Management*, 21(2), 162–188. <https://doi.org/10.1108/xjm-09-2023-0192>
- Pandansari, T., Herwiyanti, E., Praptapa, A., & Lestari, P. (2024). *Efek moderasi gender pada hubungan kausal orientasi kewirausahaan terhadap kinerja usaha mikro kecil menengah*. 22(2), 303–315.
- Parulian, P., & Tan, E. (2024). The Effect of Financial Access, Financial Literacy and Financial Experience on MSME Financial Behavior. *Daengku: Journal of Humanities and Social Sciences Innovation*, 4(4), 550–559. <https://doi.org/10.35877/454ri.daengku2564>
- Permana, R. W. (2025). *Perempuan Jadi Tulang Punggung UMKM Indonesia, Tak Hanya Berkontribusi bagi Perekonomian Namun Juga Pengembangan Komunitas Berkelanjutan*. Merdeka.Com. https://www.merdeka.com/gaya/perempuan-jadi-tulang-punggung-umkm-indonesia-tak-hanya-berkontribusi-bagi-perekonomian-namun-juga-pengembangan-komunitas-berkelanjutan-385819-mvk.html?utm_source=chatgpt.com&page=4
- Pernamasari, R., & Purwaningsih, S. (2019). Efisiensi Modal Kerja Dan Hutang Pada Kinerja Perdagangan Retail Di Indonesia. *Monex Journal Research Accounting Politeknik Tegal*, 8(1), 268–281. <https://doi.org/10.30591/monex.v8i1.1264>
- Pramestiningrum, R. D., & Iramani. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Capital, dan Kebijakan Pemerintah terhadap Kinerja UMKM di Jawa Timur. *STIE Perbanas Press*, 9(2), 279–296.
- Pratama, M. P., & Helmy, I. (2023). Bantuan Sosial, Pembiayaan Modal Kerja Dan Kinerja Umkm: Peran Moderasi Entreprenurial Resiliency. *Value : Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 18(2), 352–362. <https://doi.org/10.32534/jv.v18i2.3958>
- Purwanti, & Fatmawati, E. (2023). Relationship of financial literacy and financial inclusion in increasing the performance of angkringan SME in Bekasi. *Enrichment: Journal of Management*, 13(1), 270–276. <https://doi.org/10.35335/enrichment.v13i1.1020>
- Putri, A. C. S. (2024). PENGARUH MODAL KERJA DAN AKSES PENDANAAN TERHADAP KINERJA UMKM DI KECAMAT... *JURNAL MANAJEMEN BISNIS DAN KEWIRAUUSAHAAN*, 8(1), 228–240.
- Putri, D. N., & Wafaretta, V. (2022). Praktik Akuntansi Manajemen dan Kinerja Usaha Mikro Kerajinan di Kabupaten Bondowoso pada Masa Pandemi. *Jurnal Wahana Akuntansi*, 17(2), 159–175. <https://doi.org/10.21009/wahana.17.023>
- Rahmah, R. A., & Peter, F. O. (2024). The Impact of Financial Management Practices on Firm Performance: A Study of the Manufacturing Sector in Indonesia. *Involvement International Journal of Business*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.62569/ijjb.v1i1.2>
- Rajamani, K., Jan, N. A., Subramani, A. K., & Raj, A. N. (2022). Access to Finance: Challenges Faced by Micro, Small, and Medium Enterprises in India. *Engineering Economics*, 33(1), 73–85. <https://doi.org/10.5755/j01.ee.33.1.27998>
- Setyaningrum, R. P., Kholid, M. N., & Susilo, P. (2023). Sustainable SMEs Performance and Green Competitive Advantage: The Role of Green Creativity, Business Independence and Green IT Empowerment. *Sustainability (Switzerland)*, 15(15). <https://doi.org/10.3390/su151512096>
- Sudarmiatin, & Fitri, R. (2022). Entrepreneurial Marketing Capabilities: A Comparative Study of Male and Female Small and Medium Business Owners. *Journal of Economics, Finance and*

- Management Studies*, 05(12), 3921–3930. <https://doi.org/10.47191/jefms/v5-i12-54>
- Suindari, N. M., & Juniariani, N. M. R. (2020). Pengelolaan Keuangan, Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Strategi Pemasaran Dalam Mengukur Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (Ukmk). *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2), 148–154. <https://doi.org/10.22225/kr.11.2.1423.148-154>
- Sukarnasih, D. M., Sukmawati, N. L. N., Diatmika, I. N. G. A., Arlita, I. G. A. D., & Bhegawati, D. A. S. (2024). Pengaruh Modal Kerja, Penggunaan E-commerce, dan Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pendapatan Pelaku UMKM di Kota Denpasar. *Co-Value Jurnal Ekonomi Koperasi Dan Kewirausahaan*, 14(8), 1000–1007. <https://doi.org/10.59188/covalue.v14i8.3997>
- Tambun, S., & Nurwanti, F. (2023). Moderation of Intellectual Intelligence on the Effect of Financial Skills and Financial Planning on Women’S Financial Literacy Capacity. *International Journal of Research in Commerce and Management Studies*, 05(03), 108–121. <https://doi.org/10.38193/ijrcms.2023.5308>
- Tan, E., & Syahwildan, M. (2022). Financial Technology dan Kinerja Berkelanjutan Usaha Mikro Kecil: Mediasi Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*. <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/mbisnis/article/view/8535>
- Tharmini, T., & Lakshan, A. M. I. (2021). Impact of Financial Management Practices on Performance of Small and Medium Enterprises – Legitimacy Theory Perspectives. *Kelaniya Journal of Management*, 10(1), 43–64. <https://doi.org/10.4038/kjm.v10i1.7666>
- Tran, N. M., & Pham, B. N. T. (2020). The influence of CEO characteristics on corporate environmental performance of SMEs: Evidence from Vietnamese SMEs. *Management Science Letters*, 10(8), 1671–1682. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2020.1.013>
- Tran, T. Q. (2020). Identifying female leadership and performance in small and medium-sized enterprises in a transition economy: The case study of Vietnam. *Asian Economic and Financial Review*, 10(2), 132–145. <https://doi.org/10.18488/journal.aefr.2020.102.132.145>
- Tytarchuk, I. M. (2020). Gender-sensitive budget in the agricultural sector of Ukraine. *Economies’ Horizons*, 9273(4(15)), 26–33. [https://doi.org/10.31499/2616-5236.4\(15\).2020.226147](https://doi.org/10.31499/2616-5236.4(15).2020.226147)
- Ummam, A. M. N. R. N., Qodarina, N., Siregar, P. I. R., & Firmansyah, A. (2023). Kendala Dan Kelemahan Sistem Penganggaran Berbasis Kinerja Sektor Publik: Suatu Tinjauan. *Journal of Law, Administration, and Social Science*, 3(1), 63–71. <https://doi.org/10.54957/jolas.v3i1.378>
- Utami, N. M. S., & Astakoni, I. M. P. (2020). Peran Gender Sebagai Group Pada Kepemimpinan Path Goal Dan Motivasi Sebagai Determinan Kinerja Guru. *Widya Manajemen*, 2(1), 36–46. <https://doi.org/10.32795/widyamanajemen.v2i1.548>
- Whitler, K. A., Lee, B., Krause, R., & Morgan, N. A. (2021). Upper echelons research in marketing. *Journal of the Academy of Marketing Science*, 49(1), 198–219. <https://doi.org/10.1007/s11747-020-00724-4>
- Wulandari, A., Mulyanto, H., Anis, B. J. A., Hidayat, T., Riwayadi, E., Panahatan, M. B., Ikhwan, M. I., Suparnoh, Wibowo, A., Bayhaki, & Supriyadi, D. A. (2024). *Mutu dan Kinerja* (F. Rezeki (ed.)). KIMSHAFI ALUNG CIPTA. <http://repository.ipwija.ac.id/5125/2/2024-20240630-Buku-Mutu-dan-Kinerja-Jun-2024.pdf>
- Zada, M., Yukun, C., & Zada, S. (2021). Effect of financial management practices on the development of small-to-medium size forest enterprises: insight from Pakistan. *GeoJournal*, 86(3), 1073–1088. <https://doi.org/10.1007/s10708-019-10111-4>

Declarations

Funding

The authors received no financial support for the research and publication of this article.

Conflicts of interest/ Competing interests:

The authors have no conflicts of interest to declare that are relevant to the content of this article.

Data, Materials and/or Code Availability:

Data sharing is not applicable to this article as no new data were created or analyzed in this study.

Publisher's Note

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta remains neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations

Rights and permissions

Open Access. This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>.